

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan penyebaran angket melalui media sosial dan dari orang ke orang (*snowball*) kepada responden yang sudah memenuhi syarat dan kriteria dalam penelitian ini. Sehingga di peroleh 40 responden pasangan suami istri yang memutuskan untuk melakukan *childfree*. Di bawah ini akan di uraikan lebih lanjut mengenai karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian yang peneliti lakukan berdasarkan tingkat usia, dan jenis kelamin pasangan suami istri yang memutuskan untuk melakukan *childfree*.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Penelitian

Keterangan		Jumlah	Presentasi
Usia	20-30 tahun	23 orang	57,5%
	31-40 tahun	17 orang	37,5%
	>40 tahun	2 orang	5%
Total			100%
Jenis kelamin	Laki - laki	15 orang	37,5%
	Perempuan	25 orang	62,5%
Total			100%

Berdasarkan Tabel 4.1 yang menunjukkan karakteristik responden penelitian, dapat di jelaskan bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia 20-30 tahun, yaitu sebanyak 23 orang atau 57,5% dari total responden. Responden yang berusia 31-40 tahun berjumlah 17 orang, yang mewakili 37,5% dari keseluruhan sampel. Dalam hal jenis kelamin, jumlah responden perempuan lebih banyak di dibandingkan laki-laki. Terdapat 25 orang responden perempuan yang merupakan 62,5% dari total, sedangkan responden laki-laki berjumlah 15 orang atau 37,5%. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa responden penelitian di dominasi oleh individu yang lebih muda dan mayoritas perempuan.

B. Analisis Data

1. Validitas alat Ukur

Dalam penelitian ini, proses validitas di lakukan pada variabel Pola Asuh Orang tua, Religiusitas dan Pandangan hidup *Childfree*. Uji validitas di gunakan untuk mengetahui valid atau tidak nya angket yang akan di gunakan oleh peneliti

dan terdapat 5 reter dalam melakukan uji validitas alat ukur ini. Validitas dari skala Pola Asuh memiliki jumlah 17 aitem dengan angka validitas 0,80 s/d 1. Dan 1 aitem gugur karena memiliki nilai dibawah 0,8. Berikut ini adalah data tabel analisis skala Pola Asuh Orang tua.

Tabel 4.2 validitas pola asuh

Variabel	Nilai Koefisiensi Uji Validitas Aitem	Jumlah Awal	Jumlah Akhir
Pola Asuh Orang tua	0,80 s/d 1	17 aitem	16 aitem

Skala Religiusitas mengadaptasi dan memodifikasi dari penelitian Yulmaida Amir yang telah melalui proses uji validitas dengan nilai aitem 0,85 sampai dengan 0,95. Berikut ini adalah data tabel uji validitas skala Religiusitas.

Tabel 4.3 Validitas Religiusitas

Variabel	Nilai Koefisien Uji Validitas Aitem	Jumlah
Religiusitas	0,85 s/d 0,95	13 aitem

Validitas dari skala Pandangan Hidup *Childfree* yang telah di lakukan oleh peneliti, menunjukkan angka validitas 0,80 sampai dengan 1. Berikut ini adalah tabel validitas dari Pandangan Hidup *Childfree*.

Tabel 4.4 validitas Pandangan Hidup *Childfree*

Variabel	Nilai Koefisien Uji Validitas Aitem	Jumlah
Pandangan Hidup <i>Childfree</i>	0,8 s/d 1	23 aitem

Kesimpulan berdasarkan hasil ketiga uji validitas tersebut, antara uji validitas skala pola asuh, religiusitas dan pandangan hidup *Childfree* ketiganya memiliki nilai koefisiensi yang mendekati 1. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien uji validitas cukup tinggi dan baik, sehingga skala tersebut bisa di gunakan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Uji reliabilitas yang di lakukan menggunakan metode tryout terpakai Menurut Widhiarso adalah penggabungan dan pengembangan alat ukur penelitian dalam satu kegiatan dalam pengambilan data. Tryout terpakai bertujuan untuk mempertimbangkan karakteristik sampel yang akan di pakai.

Dengan demikian, peneliti juga melakukan uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui konsistensi responden dalam menjawab instrumen yang di berikan oleh peneliti. Instrumen di katakan reliabel apabila mendapatkan hasil yang kontinu saat di lakukan tes, serta memiliki nilai *cronbac's alpha* > 0,60. Berikut ini hasil dari uji reliabilitas ketiga alat ukur tersebut.

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pola Asuh Orangtua (X1)	0.683	Reliabel
Religiusitas (X2)	0.824	Reliabel
Pandangan Hidup <i>Childfree</i> (Y)	0.749	Reliabel

Sesuai dengan tabel di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwasanya semua aitem pernyataan di atas bersifat reliabel, karena setiap aitem memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Dengan demikian maka proses pengumpulan data dapat di lanjutkan ketahap pengumpulan data.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

Tabel 4.6 Uji Normalitas Pola Asuh – Pandangan Hidup *Childfree* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.73558630
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.090
	Negative	-.168
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp Sig 0,06 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable pola asuh telah terdistribusi normal.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Religiusitas – Pandangan Hidup *Childfree*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.95057862
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.087
	Negative	-.150
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.023 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan table di atas dapat di lihat bahwa nilai Asymp Sig 0,23 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Religiusitas telah terdistribusi normal.

Tabel 4.8 Uji Normalitas Pola Asuh dan Religiusitas dengan Pandangan Hidup *Childfree*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.57800793
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.098
	Negative	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		.992
Asymp. Sig. (2-tailed)		.278

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,278 > 0,05. Dengan demikian berdasarkan kriteria pengujian, dapat di simpulkan bahwa penyebaran data telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan linear yang signifikan atau tidak. Apabila hasil tidak linear maka analisis regresi tidak bisa dilanjutkan.

Tabel 4.9 Uji Linearitas Pola Asuh – Pandangan Hidup *Childfree*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PANDANGAN HIDUP CHILDFREE * Pola Asuh Orangtua	Between Groups	(Combined)	1801.258	17	105.956	2.955	.009
		Linearity	782.730	1	782.730	21.833	.000
		Deviation from Linearity	1018.528	16	63.658	1.776	.105
	Within Groups		788.717	22	35.851		
Total			2589.975	39			

Berdasarkan nilai Sig dari tabel di atas, diperoleh nilai deviasi Signifikansi sebesar $0,105 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan pandangan hidup *childfree*.

Berdasarkan nilai F dari tabel di atas, diperoleh nilai Fhitung $2,956 < Ftabel 9,230$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara pola asuh dengan pandangan hidup *childfree*.

Tabel 4.10 Uji Linearitas Religiusitas – Pandangan Hidup *Childfree*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PANDANGAN HIDUP CHILDFREE * RELIGIUSITAS	Between Groups	(Combined)	1581.308	18	87.850	1.829	.093
		Linearity	422.078	1	422.078	8.787	.007
		Deviation from Linearity	1159.231	17	68.190	1.420	.221
	Within Groups		1008.667	21	48.032		
Total			2589.975	39			

Berdasarkan nilai signifikansi Deviation from Linearity antara religiusitas dengan pandangan hidup *childfree* sebesar $0,221 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara religiusitas dengan pandangan hidup *childfree*.

Berdasarkan nilai F dari tabel diatas, diperoleh nilai Fhitung sebesar $1,479 < Ftabel 2,839$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara religiusitas dengan pandangan hidup *childfree*.

Tabel 4.11 Uji Linearitas Pola Asuh dan Religiusitas dengan Pandangan Hidup *Childfree*

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
VAR00038 * TotalX2	Between Groups	(Combined)	1935.142	18	107.508	1.588	.154
		Linearity	232.574	1	232.574	3.435	.008
		Deviation from Linearity	1702.568	17	100.151	1.479	.001
	Within Groups		1421.833	21	67.706		
	Total		3356.975	39			

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai F hitung yang di peroleh yaitu 1,479, nilai ini menunjukkan bahwa F hitung ($1,479 < F \text{ tabel } (2,839)$). Selain itu, di peroleh bahwa nilai sig. $0,001 < 0,05$. Maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Pola Asuh dan Religiusitas (X) terhadap Pandangan Hidup *Childfree* (Y).

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda di gunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent (X) yang terdiri dari Pola Asuh Orang tua dan Religiusitas terhadap variabel dependen (Y) yaitu Pandangan Hidup *Childfree*. Nilai koefisien regresi berganda dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Uji Regresi Berganda

Correlations

		PandanganChildFree	PolasAsuh	Religiusitas
Pearson Correlation	PandanganChildFree	1.000	.552	.263
	PolasAsuh	.552	1.000	.178
	Religiusitas	.263	.178	1.000
Sig. (1-tailed)	PandanganChildFree	.	.000	.050
	PolasAsuh	.000	.	.135
	Religiusitas	.050	.135	.
N	PandanganChildFree	40	40	40
	PolasAsuh	40	40	40
	Religiusitas	40	40	40

Berdasarkan nilai person correlation pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai Pearson Correlation antara Pandangan *Childfree* dan Pola Asuh adalah 0,552. Maka angka tersebut telah mendekati 1 sehingga dapat dikatakan ada hubungan atau pengaruh erat antara pandangan *childfree* dan pola asuh.
- b. Nilai Pearson Correlation antara Pandangan *Childfree* dan Religiusitas adalah 0,263. Angka ini telah jauh dari 1 sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan atau pengaruh yang erat antara pandangan *childfree* dan religiusitas.
- c. Nilai Pearson Correlation antara Pola Asuh dan Religiusitas adalah 0,178. Angka tersebut jauh dari 1 sehingga dapat di katakan tidak ada hubungan atau pengaruh yang erat antara pola asuh dengan religiusitas.

Sedangkan, berdasarkan nilai tingkat Signifikasi dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai signifikasi antara Pandangan *Childfree* dan Pola Asuh adalah 0,000, di mana angka tersebut di bawah 0,05. Hal ini membuktikan bahwa adanya hubungan erat antara pandangan *childfree* dan pola asuh.
- b. Nilai Signifikasi antara Pandangan *Childfree* dan Religiusitas adalah 0,50, di mana angka tersebut berada di atas 0,05. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan erat antara pandangan *childfree* dan religiusitas.
- c. Nilai Signifikasi antara Pola Asuh dan Religiusitas adalah 0,135, di mana angka tersebut berada di atas 0,05. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan erat antara pola asuh dan religiusitas.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi di lakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai presentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan melalui pengukuran statistik SPSS sehingga di dapatkan nilai koefisiensi determinan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pola Asuh Terhadap Pandangan Hidup Childfree

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 ^a	.305	.287	7.837

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi Pola Asuh Orang tua terhadap Pandangan Hidup *Childfree* ialah sebesar 0,305 setara dengan 30,5%, hal ini menjelaskan bahwa pandangan hidup *childfree* dapat dipengaruhi oleh pola asuh sebesar 30,5%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi Religiusitas Terhadap Pandangan Hidup Childfree

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577 ^a	.333	.297	7.78012

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, PolasAsuh

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi Religiusitas terhadap Pandangan Hidup *Childfree* ialah sebesar 0,333 setara dengan 33,3%, hal ini menjelaskan bahwa pandangan hidup *childfree* dapat dipengaruhi oleh religiusitas sebesar 33,3%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

6. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji T ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel Pola Asuh dan Religiusitas terhadap Pandangan Hidup *Childfree* yang menggunakan uji statistik t, apabila nilai t hitung > nilai t tabel, maka H_0 di tolak dan H_1 di terima, sebaliknya apabila t hitung < t tabel, maka H_0 di terima dan H_1 di tolak. Berikut ini tabel hasil pengujian hipotesis secara parsial:

Tabel 4.15 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.136	14.075		2.994	.005
	PolasAsuh	.568	.149	.522	3.823	.000
	Religiusitas	.298	.239	.170	1.247	.220

a. Dependent Variable: PandanganChildFree

Dari tabel di atas dapat di simpulkan hasil uji t, sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil uji t pada statistik tabel variabel pola asuh di ketahui bahwa $t_{hitung} (3,823) > t_{tabel} (1,683)$ dan di tinjau dari nilai probabilitas, nilai sig pada variabel pola asuh yaitu $0,005 < 0,05$ artinya H_0 di tolak dan H_1 di terima. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh orang tua (X_1) dengan variabel pandangan hidup *childfree* (Y).
- b. Berdasarkan hasil uji t pada statistik tabel variabel religiusitas di ketahui bahwa $t_{hitung} (1,247) < t_{tabel} (1,682)$, skemudian di tinjau dari nilai probabilitas, nilai sig pada variabel religiusitas yaitu $0,220 > 0,05$ artinya H_0 di terima dan H_1 di tolak. Sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel religiusitas dengan variabel pandangan hidup *childfree* (Y).

C. Pembahasan

1. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pembentukan Pandangan Hidup *Childfree*

Pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam pembentukan pandangan hidup anak-anak mereka, termasuk keputusan untuk memilih pandangan hidup *childfree*. Pola asuh demokratis, yang di tandai dengan kehangatan, dukungan, dan aturan yang konsisten, cenderung membentuk anak-anak yang mandiri, percaya diri, dan mampu membuat keputusan yang berdasarkan penilaian rasional dan pribadi.¹ Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada 40 orang yang memiliki pandangan *childfree*, di peroleh hasil yang menunjukkan bahwa

¹ Wulan.

pola asuh yang di terapkan oleh orang tua memiliki hubungan sebesar 30,5 % terhadap pandangan *childfree*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara Pola Asuh Orang tua (X1) dengan Pandangan Hidup *Childfree* (Y).

Pola asuh orang tua membentuk cara individu memandang dunia, membuat keputusan, dan menetapkan prioritas hidup. Ketika orang tua bersikap otoritatif, yang penuh dengan kasih sayang dan aturan yang konsisten, cenderung membesarkan anak-anak yang merasa di hargai dan di dukung dalam eksplorasi identitas mereka sendiri². Jika nilai-nilai tersebut mencakup kebebasan pribadi, karier, atau prioritas lain yang mungkin tidak sejalan dengan memiliki anak, mereka lebih mungkin untuk mengadopsi pandangan hidup *childfree*.

Ketika orang tua menerapkan pola asuh otoriter, yang menekankan ketaatan dan kontrol, dapat mempengaruhi individu untuk menerima atau memberontak terhadap norma yang di tetapkan oleh orang tua³ Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang sangat terkendali dan merasa tertekan oleh harapan orang tua dan masyarakat, yang dapat mendorong mereka untuk memberontak dan memilih jalur hidup yang sangat berbeda, termasuk pandangan hidup *childfree*. Sebaliknya, pola asuh permisif, yang memberikan kebebasan dan otonomi yang besar, memungkinkan anak-anak untuk merasa lebih bebas dalam mengeksplorasi pilihan hidup mereka tanpa merasa tertekan oleh norma tradisional.

Begitupula jika orang tua menerapkan pola asuh yang mendorong kemandirian dan pemikiran kritis, seperti pola asuh otoritatif, dapat menghasilkan individu yang lebih cenderung mengevaluasi norma-norma tradisional secara kritis dan membuat keputusan berdasarkan penilaian rasional dan pertimbangan pribadi.⁴ Anak-anak yang di besarkan dengan pendekatan ini belajar untuk berpikir secara independen dan mempertimbangkan berbagai aspek dari keputusan besar dalam hidup mereka, termasuk apakah memiliki anak adalah pilihan yang terbaik untuk mereka. Kemampuan ini meningkatkan kemungkinan mereka untuk memilih pandangan hidup *childfree*

² *Ibid*

³ Firdausi and Ulfa.....*Op.cit*

⁴ Hidayatulloh.

jika mereka merasa hal itu lebih sesuai dengan tujuan hidup dan nilai-nilai pribadi mereka.

Secara keseluruhan, pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam membentuk cara individu berpikir dan membuat keputusan. Hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan pandangan hidup *childfree* mencerminkan bagaimana pengalaman dan pembelajaran awal yang di berikan oleh orang tua dapat membentuk keyakinan dan prioritas hidup individu hingga dewasa. Pola asuh yang mendorong kemandirian, kebebasan, dan pemikiran kritis cenderung menghasilkan individu yang merasa lebih bebas untuk membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai pribadi mereka, termasuk keputusan untuk tidak memiliki anak.⁵

2. Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Individu Dengan Keputusan Untuk Memiliki Pandangan Hidup *Childfree*

Tingkat religiusitas mengacu pada sejauh mana seseorang mengikuti ajaran dan praktik agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti keyakinan pada ajaran agama, partisipasi dalam ritual keagamaan, keterlibatan dalam kegiatan gereja atau tempat ibadah, serta pengalaman spiritual pribadi. Tingkat religiusitas seseorang dapat bervariasi dari individu ke individu, dan bisa mencakup skala dari religiusitas tinggi hingga rendah, atau bahkan tidak religius sama sekali.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh 40 orang yang memiliki pandangan *childfree*, di peroleh hasil yang menunjukkan bahwa Religiusitas individu memiliki hubungan sebesar 33,3% terhadap pandangan *childfree*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Religiusitas seseorang (X2) terhadap Pandangan Hidup *Childfree* (Y).

Responden yang menjawab *childfree* cenderung berdampak negatif berpendapat bahwa *childfree* ini dapat memutus rantai keturunan sehingga tidak ada generasi penerus untuk meneruskan ajaran Islam. Karena dalam kehidupan manusia, memiliki keturunan adalah sebuah anugrah dan bisa menjadi generasi pendatang yang lebih baik. *Childfree* juga

⁵ Nuraeni, I., & Labudasari, E. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah. *Jurnal Riset Pedagogik*, (2021).

dianggap menyalahkan kodrat manusia yang seharusnya memiliki keturunan.⁶

Meskipun agama sering di anggap memiliki pengaruh yang signifikan dalam keputusan terkait memiliki anak, ada banyak faktor yang dapat memengaruhi pandangan individu tentang pandangan hidup *childfree*.⁷

Kondisi individual, pengalaman, dan interpretasi terhadap nilai-nilai agama adalah beberapa faktor yang perlu di pertimbangkan. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel religiusitas dan pandangan hidup *childfree*, ini menunjukkan kompleksitas dan keteguhan seseorang daam bertauhid.

Meninjau dari Surah Az-Zumar (39:2-3), dapat disadari bahwa keyakinan dan praktik hidup seseorang harus didasarkan pada petunjuk Allah dan kepatuhan kepada-Nya. Dalam konteks ini, seseorang yang memilih untuk tidak memiliki anak harus mempertimbangkan bagaimana pilihan hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Ayat-ayat ini menekankan pentingnya mengikuti ajaran Allah secara murni tanpa mencampuradukkan dengan pemahaman atau praktik yang bertentangan dengan kehendak-Nya. Dalam hal ini, seseorang yang memilih *childfree* meyakini bahwa pilihannya tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan tidak menjadi bentuk penyimpangan dari jalan yang benar menurut keyakinan mereka.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Jerremy pada tahun 2022, di mana ia mengeksplorasi hubungan antara keagamaan dan sikap terhadap *childlessness* di Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keagamaan dan sikap keseharian seseorang memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan untuk tidak memiliki anak. Perbedaan utama dengan penelitian lain adalah variabel penelitian, di mana penelitian ini menggunakan variabel sikap, sedangkan penulis berencana menggunakan variabel pola asuh orang tua dalam penelitiannya.⁸

⁶ Wulan.

⁷ Jenuri and others, 'Fenomena *Childfree* Di Era Modern: Studi Fenomenologis Generasi Gen Z Serta Pandangan Islam Terhadap *Childfree* Di Indonesia', *Sosial Budaya*, 19.2 (2022), 81–89 <<http://dx.doi.org/10.24014/sb.v19i2.16602>>.

⁸ Febriyanti.

3. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Tingkat Religiusitas Individu Dengan Keputusan Untuk Memiliki Pandangan Hidup *Childfree*

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor utama yang membentuk kepribadian, nilai, dan sikap individu. Pola asuh orang tua bisa di kategorikan menjadi beberapa gaya, seperti otoritatif, otoriter, permisif, dan lalai, yang masing-masing memiliki dampak berbeda terhadap perkembangan anak.⁹ Ketika pola asuh di dukung dengan religiusitas yang mencakup keyakinan, praktik, dan komitmen terhadap ajaran agama, yang seringkali memainkan peran penting dalam membentuk nilai dan keputusan hidup seseorang, maka seseorang akan memiliki pandangan hidup yang positif.¹⁰ Namun sebaliknya, jika pola asuh orang tua yang di terima oleh seseorang kurang baik, dan tingkat religiusitas yang ia miliki rendah, maka akan membuat ia memiliki pandangan hidup yang unik. Salah satunya yaitu dengan pandangan hidup *childfree*.

Berdasarkan nilai F hitung yang di peroleh yaitu 1,479, nilai ini menunjukkan bahwa F hitung ($1,479 < F$ tabel ($2,839$)). Selain itu, di peroleh bahwa nilai sig. $0,001 < 0,05$. Maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Pola Asuh dan Religiusitas (X) terhadap Pandangan Hidup *Childfree* (Y), sehingga hipotesis pertams di terima. Data ini menunjukkan bahwa ada hubungan linear yang signifikan antara pola asuh orang tua dan tingkat religiusitas individu dengan keputusan untuk memiliki pandangan hidup *childfree*.

Pola asuh orang tua dan tingkat religiusitas individu mempengaruhi pandangan dan keputusan hidup melalui pembentukan nilai, norma, dan sikap yang berakar sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Kedua faktor ini mempengaruhi bagaimana individu menilai dan memilih gaya hidup yang paling sesuai dengan kepercayaan, kebutuhan, dan aspirasi mereka, termasuk keputusan untuk memiliki atau tidak memiliki anak.

⁹ Jenuri and others, 'Fenomena Childfree Di Era Modern: Studi Fenomenologis Generasi Gen Z Serta Pandangan Islam Terhadap Childfree Di Indonesia', *Sosial Budaya*, 19.2 (2022), 81–89 <<http://dx.doi.org/10.24014/sb.v19i2.16602>>.

¹⁰ Febriyanti.

Kombinasi pola asuh orang tua dan tingkat religiusitas dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang bagaimana seseorang membuat keputusan terkait *childfree*. Misalnya, seseorang yang di besarkan dalam lingkungan otoritatif dan memiliki religiusitas rendah mungkin memiliki kepercayaan diri untuk mengeksplorasi dan memilih gaya hidup *childfree* tanpa merasa tertekan oleh norma sosial atau religius. Penyebab hubungan antara pola asuh, religiusitas, dan keputusan untuk memiliki pandangan hidup *childfree* terletak pada cara nilai-nilai ini di tanamkan dan di diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh yang mendorong pemikiran kritis dan independensi memungkinkan anak-anak mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi dan memilih jalur hidup yang sesuai dengan keinginan pribadi mereka. Religiusitas yang kuat sering kali dikaitkan dengan kepatuhan terhadap norma sosial dan agama, yang dapat mempengaruhi keputusan tentang memiliki anak. Oleh karena itu, interaksi antara cara orang tua mengasuh anak dan tingkat religiusitas individu membentuk kerangka berpikir yang mempengaruhi keputusan penting dalam hidup, termasuk keputusan untuk memiliki atau tidak memiliki anak.